

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman merupakan salah satu modal dasar bagi setiap manusia dalam menyongsong kehidupannya pada masa yang akan datang, karena kehidupan pada masa yang akan datang sangat tergantung pada temuan-temuan dan terobosan-terobosan dalam bidang sains dan teknologi. Pengembangan sains dan teknologi sangat tergantung pada minat serta penguasaan pada prinsip-prinsip sains. Tapi, masih cukup banyak anak Indonesia yang masih menganggap mata pelajaran Sains sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Salah satunya adalah mata pelajaran kimia.

Materi pelajaran Kimia tersusun secara beraturan mulai dari konsep-konsep dasar sampai pada konsep-konsep yang kompleks. Jika siswa dapat mengkaitkan antara konsep satu dengan konsep lainnya, maka siswa tersebut telah memiliki pemahaman yang utuh akan konsep tersebut, jika tidak akan menyebabkan pandangan yang salah sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam memahami konsep. Dengan demikian pada pembelajaran kimia perlu dipikirkan bagaimana cara memandu siswa dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia terbilang rendah. Hal ini semakin dikuatkan dengan pernyataan dari beberapa rekan mahasiswa yang sudah pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan

(PPI-2). Mereka menyebutkan bahwa hasil tes evaluasi siswa pada tiap Kompetensi Dasar rendah.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap aktifitas pembelajaran, baik yang dilakukan didalam kelas, maupun diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran serta metode yang tepat turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tidak ada yang mengetahui kecuali guru itu sendiri. Proses pembelajaran didalam kelas merupakan hal penting untuk diperhatikan. Proses pembelajarn harus menjadi prioritas utama, karena hasil tes yang nanti diharapkan bergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya oleh seorang guru. Untuk itu perlu dilakukan terobosan baru yang bisa memotivasi guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN Batudaa, nampak jelas bahwa hasil belajar siswa kimia sangat rendah khususnya untuk materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes ulangan harian siswa rata-rata memperoleh nilai < 67 . Ini berarti hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan masih jauh dengan apa yang di harapkan karena standar ketuntasan minimal belajar siswa adalah 75.

Dengan melihat fakta-fakta yang ada, maka diperlukan sebuah inovasi sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Mulai dari

perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran seharusnya disusun secara sistematis oleh guru agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu adanya pengawasan dari pihak lain selama proses pembelajaran berlangsung juga perlu diperlukan agar guru benar-benar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Salah satu alternatif yang dapat membidik berpikir kritis dan meningkatkan kerjasama siswa dalam bekerja kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan pendekatan *problem solving*. Metode pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan hingga mampu menemukan sebuah materi pembelajaran.

Model *group investigation* adalah metode belajar yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif melakukan kerja sama saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab.

Pemecahan masalah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai mencari data sampai pada kesimpulan. Seperti yang diungkapkan Djamara dan Aswin (2010:91), pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tapi juga metode berpikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Metode *group investigation* dengan pendekatan *problem solving* mengungkapkan bahwa proses belajar siswa harus melalui beberapa tahapan atau

tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut bertujuan membawa siswa untuk berpikir dari tingkatan yang paling rendah sampai ke tingkatan yang lebih sulit.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih yaitu” **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) melalui pendekatan *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di kelas XI MAN Batudaa ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut:(1) selama peserta didik hanya mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyatannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam materi, sehingga ketika peserta didik diberikan masalah yang berkaitan dengan materi peserta didik tidak mampu memecahkannya, (2) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang sesuai dengan keadaan kelas peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* melalui pendekatan *problem solving* dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* melalui pendekatan *problem solving* dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pada materi kimia.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada: (a) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya, (b) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan pendekatan *problem Solving* yang dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran didalam kelas, (c) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, aktif, efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa, (d) bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *group investugation* dengan pendekatan *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.